

# Strategi Kaprodi PAI Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan MBKM untuk Mutu Lulusan

Umi Kalsum<sup>1</sup>, Zulkarnen<sup>2</sup>, Topan Iskandar<sup>3</sup>, Satriyadi<sup>4</sup>, Putri Syahri<sup>5</sup>, Mesiono<sup>6</sup>

(1) Universitas Islam Sumatera Utara (UISU), Medan

(2) Institut Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah, Binjai

(3) STAI Nurul Ilmi (STAINI), Tanjungbalai

(4) Institut Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah, Binjai

(5) Universitas Al Washliyah (UNIVA), Medan

(6) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Medan

✉ Corresponding author  
([topaniskandar95@gmail.com](mailto:topaniskandar95@gmail.com))

## Abstrak

Pembelajaran ialah alat penting buat mensukseskan pembangunan nasional. Tidak hanya itu pembelajaran pula ialah perlengkapan ataupun alat buat mencerdaskan kehidupan bangsa, bagus itu pembelajaran agama ataupun pembelajaran biasa paling utama dalam bertumbuhnya kurikulum MBKM yang mana dalam pelaksanaannya tidak seluruh mahasiswa bisa menjajaki keiatan MBKM itu sendiri. Riset ini bermaksud buat mengenali strategi yang digunakan pimpinan bidang PAI UAD dalam meningkatkan kampus merdeka buat tingkatkan kualitas alumnus. Peneliti ini mengenakan tata cara riset deskriptif kualitatif dengan tata cara pengumpulan informasi dengan metode pemantauan, tanya jawab serta riset kesusastaan. Hasil dalam riset ini membuktikan kalau ada 2 aplikasi dalam kebijaksanaan kurikulum MBKM dalam meingkatkan kualitas alumnus ialah Pengembangan kurikulum sesuai kebijaksanaan MBKM serta aplikasi aktivitas MBKM yang dicocokkan dengan profil lulusan (PL) serta capaian profil lulusan (CPL) di Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan yakni Asistensi Membimbing, serta Riset atau Studi. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan MBKM dapat dilakukan dengan 3 langkah yaitu penyusunan kurikulum, penyusunan penataran, serta penilaian program penataran.

**Kata Kunci:** *Strategi, Pendidikan, Kurikulum, Merdeka Belajar Kampus Mengajar*

## Abstract

Learning is an important tool for the success of national development. Not only that, learning is also a equipment or tool to educate the nation's life, whether it is religious learning or ordinary learning, the most important thing is in the growth of the MBKM curriculum, which in its implementation, not all students can explore the MBKM's own. This research intends to recognize the strategies used by UAD PAI field leaders in increasing independent campuses to improve the quality of alumni. This researcher uses qualitative descriptive research procedures with information collection procedures with monitoring, question and answer methods and literary research. The results in this research prove that there are 2 applications in the wisdom of the MBKM curriculum in increasing the quality of alumnus are curriculum development according to the MBKM's discretion and the application of MBKM activities that are matched with the graduate profile (PL) and the achievement of the graduate profile (CPL) at the PAI Study Program of Ahmad Dahlan University, namely Guiding Assistance, as well as Research or Study. So that researchers can conclude that in developing MBKM can be done with 3 steps, namely curriculum preparation, arrangement preparation, and assessment of structuring programs..

**Keyword:** *Strategy, Education, Curriculum, Independent Learning Campus Teaching*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah alat penting buat mensukseskan pembangunan nasional. Tidak hanya itu pembelajaran pula ialah perlengkapan ataupun alat buat mencerdaskan kehidupan bangsa, bagus itu pembelajaran agama ataupun pembelajaran biasa. Pembangunan hendak sukses dengan bagus apabila salah satu prosesnya ialah pembelajaran pula berjalan bagus (Turmudi, 2014).

Tingkatan pembelajaran di sesuatu negeri ialah aspek berarti dalam memastikan kesuksesan era depan. Dalam perihal pembudayaan serta pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkepanjangan, dan pembelajaran kehidupan bangsa serta perkembangan ilmu wawasan serta teknologi, pembelajaran besar

mengganggu andil penting (Prabawati et al., 2021). Pembelajaran pula ialah cara yang bermaksud buat membuat anak didik alhasil mereka bisa dengan cara efisien membiasakan diri dengan kondisi terkini serta membuat adaptasi individu yang dibutuhkan buat bertumbuh di area sosial mereka.

Negara Indonesia memiliki kewajiban yang besar dalam membuat negeri lewat pembelajaran yang ada untuk seluruh kalangan alhasil bisa tercipta masyarakat yang berakal, begitu juga diklaim dengan cara jelas dalam UUD 1945 negeri. Peranan negeri kepada masyarakat negaranya dalam aspek pembelajaran mempunyai bawah yang pokok sebab negeri dibangun buat mencerdaskan kehidupan bangsanya, begitu juga tertuang dalam estimasi Tetapan Dewan Konstitusi No 012 atau PUU-III atau 2005, serta ditegaskan balik dalam estimasi Tetapan Dewan Konstitusi Nomor. 026 atau PUU-III atau 2005. Ini merupakan fakta kenegaraan kalau amanat sedang dilakukan (Ramadhan & Megawati, 2022).

Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A, yang memimpin Departemen Pembelajaran serta Kultur, sudah menganjurkan strategi yang diucap "Merdeka Berlatih" (ataupun "kampus merdeka") dalam menjawab permasalahan yang dialami pembelajaran nasional. Ilham ini pada dasarnya membagikan independensi mahasiswa dikala mereka mengejar titel mereka. Rancangan Pembelajaran ini ialah salah satu inovasi dibidang Pembelajaran paling utama dalam perihal penataran supaya mahasiswa memperoleh mutu penataran yang bermutu serta Indonesia sanggup memperoleh kenaikan Sumber Daya Manusia (Aan et al., 2021).

Merdeka Berlatih Kampus Merdeka (MBKM) ialah salah satu kebijaksanaan yang terbuat oleh Menteri Pembelajaran serta Kultur buat mempersiapkan alumnus ahli yang sedia menghadapi tantangan masa 5.0. Kebijaksanaan itu bermaksud menyediakan mahasiswa buat berlatih lebih mendalam mengenai ilmu yang sesuai serta medukung aspek keterampilannya. Sesuai dengan kebijaksanaan itu, mahasiswa memperoleh peluang menaikkan pengetahuan serta kompetensi sesuai dengan kemampuan serta minatnya sebab kebijaksanaan kampus merdeka membagikan peluang pada mahasiswa buat mengutip mata kuliah yang mereka minati (Baharuddin, 2021).

Bersumber pada Permendikbud No 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Pembelajaran Besar pada artikel 18 dituturkan kalau buat penuhi waktu durasi serta bobot berlatih untuk mahasiswa tahapan akta serta ahli bisa dilaksanakan dengan 2 opsi, ialah 1) menjajaki cara penataran dengan cara penuh di program studinya buat menuntaskan semua bobot berlatih serta 2) menjajaki cara penataran di dalam program riset buat menuntaskan beberapa bobot berlatih serta sisa bobot berlatih bisa diiringi di luar program riset lewat aktivitas yang relevan. Mahasiswa diserahkan peluang buat meningkatkan kompetensi keilmuan, keahlian penyelesaian permasalahan, keahlian berasumsi kritis, daya cipta, serta karakter cocok dengan keinginan mahasiswa lewat wawasan yang diperoleh dari pengalaman di alun- alun, kasus jelas, interaksi dengan mahasiswa rute prodi serta warga, kegiatan serupa, manajemen diri, serta sasaran capaian yang diberatkan (Vhalery et al., 2022).

Dengan terdapatnya kebijaksanaan MBKM itu, tiap akademi besar serta program riset wajib membiasakan kurikulum dengan kebijaksanaan MBKM supaya terkabul penataran yang cocok dengan keinginan mahasiswa. Penerapan Kebijaksanaan MBKM Di Akademi Besar sesungguhnya telah dilaksanakan Tahun 2020 bersumber pada pada kebijaksanaan merdeka-belajar ini merujuk pada peraturan Menteri Pembelajaran serta kebudayaan nomer 3, 4, 5, 6, 7 tahun 2020 yang dimana pada permendikbud itu diatur hal standarisasi Pembelajaran, pengakuan program riset, pendapatan mahasiswa terkini pada Perguruan tinggi Sampai pada permissi pendirian, pergantian, pembubaran perguruan tinggi (Ramli et al., 2022). Mempraktikkan kampus yang mandiri berlatih merupakan tahap berarti buat menaruh anak didik di pusat cara pembelajaran, yang amat berarti dalam perkembangan ilmu wawasan. Dalam perihal meningkatkan keaslian, daya cipta, keahlian, karakter, serta persyaratan orang, kebijaksanaan area berlatih mandiri kampus memperkenalkan jalur perkembangan yang menjanjikan. Alterasi mahasiswa, pengajaran di kampus, magang, serta riset bebas bersertifikat merupakan 3 inisiatif penting kampus bebas berlatih mandiri yang berkontribusi pada realisasinya (Lutfi & Mardianai, 2020).

Riset (Sulistiyani et al., 2021). memantapkan penemuan ini, membuktikan kalau MBKM merupakan perlengkapan yang amat bagus buat menyiapkan anak didik buat kehidupan sehabis kuliah. Buat mengawali, kita wajib menanggulangi keinginan menekan buat memperlengkapi alumnus dikala ini dengan keahlian keras serta lunak yang mereka perlukan dalam pekerjaan mereka. Tantangan yang dialami oleh Akademi Besar merupakan sedang terkendala dalam memajemen dalam perihal adaptasi Mata Kuliah yang sedang dicocokkan dengan kurikulum MBKM serta sedang banyaknya Daya pengajar serta alat prasana yang butuh ditingkatkan buat mendukung kebijaksanaan MBKM. Dari terdapatnya kekurangan serta keunggulan bisa dijadikan Akademi Besar selaku prinsip dalam melakukan MBKM yang bisa dicocokkan dengan situasi area buat memutuskan strategi Penerapan.

Dalam perihal ini rekrontuksi kurikulum juga sudah dicoba oleh Prodi Pembelajaran Agama Islam (PAI), Universitas Ahmad Dahlan (UAD) supaya bisa penuhi hak mahasiswa buat berlatih di dalam serta atau ataupun di luar program riset. Selaku salah satu Akademi Besar Swasta di Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan sudah mengadopsi kebijaksanaan MBKM semenjak tahun anutan 2021, alhasil mempermudah

mahasiswa buat menempuh mata kuliah non titel sampai 3 semester. Penerapan MBKM ditahun 2021 pada endemi covid 19 berjalan dengan begitu juga sebaiknya bersumber pada bimbingan MBKM yang sudah diluncurkan oleh kemendikbud. Pada maret 2021 covid 19 melanda Indonesia serta membuat sistem Pembelajaran paling utama MBKM di Universitas Ahmad Dahlan hadapi bermacam hambatan serta membatasi Universitas Ahmad Dahlan melalui MBKM tingkatkan kualitas Pembelajaran mahasiswa. Tetapi dalam meningkatkan kurikulum MBKM ini sendiri ada sebagian kasus ataupun hambatan yang dialami. Kasus itu antara lain belum lengkapnya parasut hukum yang dapat menaungi aktivitas MBKM serta perlunya analisis lebih mendalam mengenai aplikasi MBKM, semacam bentuk kurikulum, wujud rekognisi, serta metode dasar untuk mahasiswa serta lembaga kawan kerja dalam aplikasi MBKM. Tidak hanya itu, tidak seluruh aktivitas penataran dalam program MBKM bisa diiringi oleh mahasiswa.

Sesuai Permendikbud No 3 Tahun 2020 ada 8 aktivitas penataran yang bisa dicoba oleh mahasiswa, ialah 1) alterasi siswa, 2) magang atau aplikasi kegiatan, 3) asistensi membimbing di dasar pembelajaran, 4) riset atau studi, 5) cetak biru manusiawi, 6) aktivitas wiraswasta, 7) riset atau cetak biru bebas, serta 8) membuat dusun atau kuliah kegiatan jelas tematik (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Tetapi, di Prodi PAI UAD cuma 2 aktivitas yang diiringi mahasiswa, ialah asistensi membimbing di dasar pembelajaran, serta riset ataupun studi. Oleh sebab itu, diperlukan strategi dalam pengimplementasian kurikulum MBKM, khususnya di Prodi PAI UAD. Alhasil bersumber pada kerangka balik itu pengarang terpicat buat melaksanakan studi dengan kepala karangan "Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan Dalam Mengembangkan Kampus Merdeka Untuk Mutu Lulusan"

### **Pelaksanaan MBKM**

Dalam penerapan MBKM, akademi besar diharapkan bisa menata bimbingan akademik buat mensupport penerapan program merdeka berlatih. Program yang dilaksanakan bisa disesuaikan dengan keinginan serta atensi mahasiswa. Program MBKM bisa berbentuk program MBKM eksternal yang disiapkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran Besar Kemendikbudristek ataupun program MBKM dalam yang disiapkan oleh akademi besar serta didaftarkan di PD-Dikti. Dengan begitu, dalam pelaksanaannya diperlukan kedudukan pihak-pihak terpaut buat menyukkseskan aktivitas itu. Pihak-pihak itu terdiri atas perguruan tinggi, fakultas, program riset, mahasiswa, serta lembaga ataupun lembaga mitra.(Puspitasari & Nugroho, 2021).

Tiap pihak yang ikut serta dalam MBKM mempunyai kewajiban serta kewajibannya tiap-tiap. Akademi besar mempunyai kedudukan berikan hak pada mahasiswa serta menyediakan aktivitas berlatih di luar prodi sepanjang 3 semester; menata kebijaksanaan mengenai penerapan MBKM, menata prinsip akademik aplikasi MBKM dalam serta eksternal; menunjuk ketua aktivitas MBKM ataupun PIC MBKM, serta membuat akta kegiatan serupa dengan lembaga kawan kerja. Fakultas mempunyai kedudukan mempersiapkan catatan mata kuliah tingkatan fakultas yang dapat didapat mahasiswa rute prodi, membuat regu ataupun satgas yang menata aktivitas MBKM, serta mempersiapkan akta kegiatan serupa dengan lembaga mitra yang relevan.(Anwar, 2021). Program riset berfungsi dalam membiasakan serta Menata balik kurikulum dengan bentuk aplikasi kampus merdeka; melaksanakan kepenasihatatan pada mahasiswa yang hendak mengutip penataran di luar prodi; menata buku petunjuk metode penerapan tiap desain aktivitas MBKM; menunjuk PIC MBKM tingkatan prodi, menawarkan mata kuliah yang dapat didapat oleh mahasiswa di luar prodi serta luar akademi besar bersama persyaratannya; melaksanakan alterasi mata kuliah pada aktivitas MBKM yang dicoba mahasiswa; serta mempersiapkan pengganti mata kuliah daring bila terdapat mata kuliah ataupun bobot berlatih yang belum terkabul dari aktivitas penataran luar prodi. Tidak cuma badan ataupun lembaga, namun mahasiswa pula mempunyai kedudukan serta tanggung jawab dalam penerapan MBKM, ialah diskusi dengan dosen pembimbing akademik hal mata kuliah ataupun aktivitas MBKM yang hendak didapat di luar prodi; mencatat aktivitas MBKM; memenuhi persyaratan aktivitas MBKM, tercantum menjajaki pemilahan apabila terdapat; serta menjajaki aktivitas MBKM cocok dengan prinsip yang terdapat. Lembaga kawan kerja pula mempunyai kedudukan berarti dalam penerapan MBKM, ialah membuat akta kegiatan serupa dengan akademi besar, fakultas, ataupun prodi serta melakukan aktivitas MBKM cocok dengan determinasi yang terdapat dalam akta kegiatan serupa.(Sopiansyah et al., 2022).

### **Kurikulum MBKM**

Bagi (Hasan, 2018) kalau adaptasi kurikulum dalam kebijaksanaan MBKM lebih banyak dicoba pada langkah pengembangan kurikulum akademi besar. Pembagian balik mata kuliah wajib bisa mengakomodasi hak mahasiswa berlatih 3 semester di luar prodi. Mahasiswa bisa menempuh 84 SKS mata kuliah harus dalam durasi 5 semester. Sebesar 60 SKS selebihnya bisa direkognisi selaku wujud aktivitas penataran yang jadi bagian aplikasi MBKM.

Prodi butuh mencermati penempatan sebagian mata kuliah, ialah mata kuliah harus nasional, mata kuliah harus tingkatan akademi besar, mata kuliah harus tingkatan fakultas, mata kuliah harus tingkatan prodi, serta mata kuliah alterasi merdeka berlatih kampus merdeka (Hasan, 2018). Mata kuliah harus nasional, akademi besar, serta fakultas bisa didistribusikan pada semester dini saat sebelum mahasiswa

menjajaki aktivitas MBKM. Prodi bisa melaksanakan alterasi dalam 2 wujud, ialah penyetaraan 20 SKS yang diklaim dalam wujud kompetensi yang didapat mahasiswa sepanjang menjajaki aktivitas MBKM (wujud leluasa ataupun gratis form) serta penyetaraan 20 SKS cocok dengan mata kuliah yang ditawarkan serta relevan dengan aktivitas yang diiringi (wujud tertata ataupun structured form). Aktivitas penataran MBKM seharusnya bisa penuh capaian penataran alumnus (CPL) prodi serta membagikan kompetensi bonus pada mahasiswa.

Kurikulum MBKM ialah salah satu konkretisasi penataran aktif yang berfokus pada mahasiswa (*student centered learning*). Penataran MBKM ialah aktivitas penataran elementer yang diperlukan mahasiswa dalam mengalami tantangan masa 5.0. Lewat aktivitas MBKM mahasiswa memperoleh peluang serta tantangan buat meningkatkan keahlian berasumsi kritis, inovatif, inovatif, serta menguatkan karakter mahasiswa, semacam interaksi sosial, kerjasama, kepemimpinan, tanggung jawab, serta keahlian membongkar permasalahan (*problem solving*). Tidak hanya itu, mahasiswa pula mempunyai peluang buat berlatih beraneka ragam wawasan serta keahlian dengan cara langsung dari warga (lapangan). Dengan begitu, lewat aktivitas MBKM mahasiswa memperoleh keahlian *hard skills* serta *soft skills* yang kokoh (Yusuf & Arfiansyah, 2021).

Bagi (Fuadi & Aswita, 2021) MBKM mempunyai tujuan supaya akademi besar bisa melakukan penataran yang bebas serta fleksibel; membagikan pengalaman serta peluang berlatih yang cocok dengan keinginan mahasiswa; penuh hak berlatih mahasiswa bersumber pada pendekatan kontekstual, alamiah, serta tematik; menyediakan mahasiswa buat berlatih cocok dengan atensi serta kemampuan tiap-tiap; membagikan pengetahuan serta pengalaman pada mahasiswa buat berlatih dengan cara langsung di lapangan yang sesuai atensi serta aspek keilmuan; serta mempersiapkan alumnus yang bermutu sesuai keinginan masa 5.0. Perihal itu membuktikan kalau MBKM menyiapkan mahasiswa selaku alumnus yang cocok dengan profil alumnus program riset. Tidak cuma itu, mahasiswa pula disiapkan buat jadi bagian dari warga yang bisa menanggapi kasus serta tantangan era 21.

## METODE PENELITIAN

Riset ini ialah riset deskriptif kualitatif (J. Moleong, 2018). Pengumpulan informasi dengan memakai tata cara *library research* kepada bermacam kesusastaan terpaut (novel, postingan, serta kesusastaan online yang lain) dengan program asisten membimbing di dasar pembelajaran serta riset atau studi Universitas Ahmad Dahlan pada bumi pembelajaran salah satunya yang terdapat di Kec. Gunung Malela yang mana informasi digabungkan lewat Metode observasi, wawancara serta riset kesusastaan.

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari beberapa buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama bahwa sumber data tidak melulu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur yang lain. Kedua, studi kepustakaan diperlukan sebagai salah satu cara untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi yang belum dapat dipahami, kemudian dengan studi kepustakaan ini akan dapat dipahami gejala tersebut. Sehingga dalam mengatasi suatu gejala yang terjadi, penulis dapat merumuskan konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data, Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variable penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kebijaksanaan MBKM di Prodi PAI FAI UAD dicoba dengan meningkatkan kurikulum sesuai dengan kebijaksanaan MBKM serta menerapkan kurikulum dalam aktivitas MBKM. Pengembangan serta pengimplementasian kurikulum MBKM dicocokkan dengan profil alumnus serta capaian penataran alumnus (CPL) prodi. Di prodi PAI aplikasi MBKM bisa dicoba dalam 2 aktivitas ialah Asistensi Membimbing serta Penelitian atau Riset.

### Pengembangan Kurikulum MBKM

Dengan terdapatnya kebijaksanaan MBKM. Prodi PAI UAD melaksanakan pengembangan kurikulum cocok dengan Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan No 3 Tahun 2020 serta Peraturan Rektor Universitas Ahmad Dahlan, bagus mengenai bimbingan kategorisasi Kurikulum MBKM ataupun mengenai kebijaksanaan MBKM dalam penerapan tridarma. Perihal itu searah dengan opini (Baharun, 2017) kalau dalam pengembangan kurikulum diperlukan kebijaksanaan pengembangan kurikulum, prinsip pengembangan kurikulum, serta prinsip penerapan kurikulum.

Dalam kategorisasi kurikulum, tidak hanya merujuk pada kebijaksanaan pemerintah ataupun Departemen Pendidikan serta Kebudayaan dan akademi besar, Prodi PAI FAI Universitas Ahmad Dahlan pula

mengaitkan sebagian pihak, ialah seluruh civitas academica Prodi PAI yang mencakup dosen serta mahasiswa, arahan perguruan tinggi, ahli kurikulum, alumni, serta konsumen alumnus (*stakeholders*). Pelibatan arahan PT dimaksudkan supaya pengembangan kurikulum sesuai dengan visi tujuan akademi besar serta fakultas. Sedangkan itu, pelibatan alumni serta konsumen alumnus dimaksudkan selaku aktivitas analisa keinginan dalam merumuskan capaian penataran yang sesuai dengan desakan dunia Pembelajaran serta pabrik.

Cara kategorisasi kurikulum MBKM dicoba dalam 3 langkah, ialah penyusunan kurikulum, penyusunan penataran, serta penilaian program penataran. Langkah penyusunan kurikulum terdiri atas penentuan profil alumnus serta formulasi capaian penataran alumnus, penentuan materi amatan serta pembetulan mata kuliah, serta kategorisasi matrik badan mata kuliah dan denah kurikulum. Langkah penyusunan penataran dicoba dengan Menata konsep penataran semester (RPS) bersama fitur penataran yang lain, semacam alat penataran, materi didik, serta instrumen evaluasi yang komplit buat menciptakan cara penataran yang efisien serta berdaya guna.

Kurikulum disusun dengan muat bagian-bagian yang cocok dengan bimbingan kategorisasi kurikulum pembelajaran besar Departemen Pembelajaran serta Kultur. Sesuai dengan bimbingan (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020) Kurikulum MBKM Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan (UAD) disusun dengan cara komplit yang muat sebelas bagian, ialah selaku selanjutnya:

- a. Bukti diri program riset yang terdiri atas julukan perguruan tinggi, fakultas, prodi, pengakuan, tahapan pembelajaran alumnus, visi, serta tujuan.
- b. Penilaian kurikulum serta *tracer study* yang bermuatan uraian hasil penilaian penerapan kurikulum lebih dahulu serta analisa keinginan bersumber pada keinginan konsumen alumnus.
- c. Alas penyusunan serta pengembangan kurikulum yang bermuatan alas filosofis, alas sosiologis, alas intelektual, serta alas yuridis dalam pengembangan kurikulum.
- d. Kesimpulan visi, tujuan, strategi, serta *university value*.
- e. Capaian penataran alumnus (CPL) yang terdiri atas pandangan tindakan, wawasan, keahlian biasa, serta keahlian spesial.
- f. Penentuan materi amatan buat pembuatan mata kuliah terkini, penilaian, serta reka ulang kepada mata kuliah yang lagi berjalan.
- g. Pembuatan mata kuliah (MK) serta determinasi berat SKS.
- h. Matriks serta denah kurikulum yang bermuatan badan mata kuliah ataupun denah kurikulum dalam bentuk yang analitis serta masuk akal.
- i. Konsep penataran semester (RPS) yang diiringi dengan materi didik, konsep kewajiban, instrumen evaluasi.
- j. Konsep aplikasi aktivitas MBKM.
- k. Manajemen serta metode penerapan kurikulum.

Matriks ataupun denah kurikulum dicocokkan dengan kebijaksanaan MBKM serta patokan penerapan MBKM itu untuk mahasiswa. Denah kurikulum didesain supaya aktivitas MBKM bisa diiringi mahasiswa pada semester 3, 5, 7, serta 8. Aktivitas MBKM bisa diiringi mahasiswa mulai semester 3, cuma pada program Alterasi. Serupa perihalnya dengan semester 3, pada semester 5 mahasiswa pula bisa menjajaki program PMM. Berikutnya, pada semester 7 mahasiswa bisa menjajaki aktivitas asistensi megajar bagus yang diselenggarakan oleh PT ataupun Departemen Pembelajaran, Kultur, Studi, serta Teknologi dalam program kampus membimbing. Pada semester 8 mahasiswa bisa menjajaki aktivitas MBKM studi yang mendukung kewajiban akhir.

### Penerapan Aktivitas MBKM

Aplikasi aktivitas MBKM bisa dicoba di dalam perguruan tinggi, di PT lain, ataupun non-PT. Di Prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan (UAD) ada 2 desain aktivitas MBKM yang dilaksanakan, ialah Asistensi Membimbing, serta studi.

#### a. Asistensi Mengajar

Asistensi membimbing merupakan salah satu aktivitas MBKM dalam wujud membimbing di dasar pembelajaran serta menolong penanganan perkara yang terdapat di dasar pembelajaran terpaut. Aktivitas ini dilaksanakan sepanjang 4-6 bulan serta disetarakan dengan 20 SKS. Asistensi Membimbing ini bisa diiringi mahasiswa pada semester 7. Aktivitas ini mempunyai tujuan buat membagikan pengalaman dengan cara langsung pada mahasiswa dalam mengatur penataran serta manajemen sekolah. Mahasiswa bisa berlatih dengan cara langsung pada guru pelindung serta kepala sekolah kawan kerja dalam tingkatkan kemampuannya menata fitur penataran, menerapkan 8 keahlian membimbing, mengatur kategori, serta menekuni manajemen sekolah.(Suryaman, 2020).

Aktivitas asistensi membimbing dicoba di sekolah kawan kerja yang sudah menjalankan kegiatan serupa dengan Prodi PAI serta terhambur di tempat salah satunya kabupaten Simalungun.



Aktivitas ini dicoba dengan menjajaki standar operasional metode yang sudah diresmikan. Selanjutnya metode penerapan aktivitas asistensi membimbing,

- 1) Prodi melaksanakan kegiatan serupa dengan sekolah kawan kerja yang hendak jadi tempat penerapan asistensi membimbing.
- 2) Mahasiswa melaksanakan diskusi dengan dosen PA.
- 3) Mahasiswa mendaftar aktivitas asistensi membimbing.
- 4) Prodi melakukan pemilahan bersumber pada patokan yang sudah diresmikan.
- 5) Prodi memublikasikan hasil pemilahan.
- 6) Prodi mengajukan pesan kewajiban aktivitas asistensi membimbing.
- 7) Prodi membagikan serta menginformasikan dosen pembimbing aktivitas asistensi membimbing.
- 8) Mahasiswa memprogram aktivitas asistensi mengajar di sistem data akademik.
- 9) Dosen pembimbing membawakan mahasiswa ke sekolah tujuan.
- 10) Mahasiswa melakukan aktivitas asistensi membimbing.
- 11) Prodi serta dosen pembimbing melaksanakan monitoring serta penilaian.
- 12) Guru pamong serta dosen pembimbing melakukan evaluasi.
- 13) Prodi mengonversi evaluasi aktivitas MBKM cocok kurikulum prodi serta menginput angka ke sistem data akademik.
- 14) Prodi melakukan penilaian penerapan asistensi mengajar.



**Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Asistensi Mengajar**

#### b. Penelitian/Riset

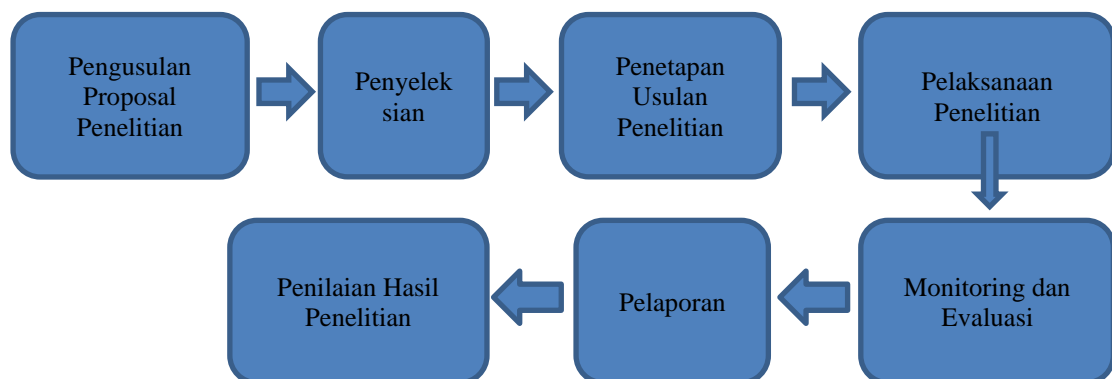
Riset atau Studi MBKM riset ataupun studi ialah salah satu aktivitas MBKM yang bermaksud buat mendukung atensi mahasiswa di aspek riset. Aktivitas riset ini bisa dicoba di Badan Riset serta Dedikasi Pada Warga (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan. Mahasiswa bisa ikut serta dalam aktivitas riset dosen pada salah satu pusat riset serta inovasi yang dibesarkan LPPM UAD. Aktivitas MBKM studi ini bisa diiringi mahasiswa pada semester 7 ataupun 8.

Tujuan dari aktivitas penataran kampus merdeka aspek studi merupakan buat tingkatkan kompetensi *soft skills* serta *hard skills* mahasiswa selaku periset alhasil bisa meningkatkan mutu luaran riset. Perihal itu searah dengan opini(Kurniawati et al., 2022) kalau penataran berplatform studi ialah penataran yang menuntut mahasiswa buat sanggup menciptakan, meningkatkan wawasan buat menuntaskan permasalahan yang dialami, serta mencoba bukti wawasan itu. Tidak hanya itu, aktivitas kampus merdeka pada aspek riset hendak membagikan pengalaman mempelajari untuk mahasiswa alhasil bisa menolong ataupun mendukung penanganan kewajiban akhir. Aktivitas ini juga bermaksud buat menciptakan luaran riset berbentuk pengumuman objektif, hak membuat (HKI), serta skripsi.

Aktivitas MBKM studi dicoba sebagian jenjang, ialah selaku selanjutnya:

- 1) Langkah pengusulan ide riset.
- 2) Langkah penyeleksian yang mencakup aktivitas evaluasi oleh reviewer serta evaluasi kepada kesesuaian aspek serta posisi aktivitas riset dengan riset dosen pembimbing.

- 3) Langkah penentuan usulan riset.
- 4) Langkah penerapan riset.
- 5) Langkah monitoring serta penilaian penelitian.
- 6) Langkah Peliputan.
- 7) Langkah Evaluasi Hasil Penelitian.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan MBKM Riset

## SIMPULAN

Kurikulum MBKM ialah pemutakhiran kurikulum yang membiasakan kebijaksanaan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kurikulum ini membagikan peluang pada mahasiswa buat berlatih maksimum 3 semester di luar kampus yang sesuai dengan atensi, antusias, serta kemauan mahasiswa. Mahasiswa bisa tingkatkan keahlian had skills serta soft skills serta memperoleh pengalaman berlatih langsung dari lapangan dan ikut berkontribusi menuntaskan kasus di warga. Prodi melaksanakan pengembangan kurikulum supaya bisa menerapkan aktivitas MBKM dengan cara terstruktur. Cara kategorisasi kurikulum MBKM dicoba dalam 3 langkah, ialah penyusunan kurikulum, penyusunan penataran, serta penilaian program penataran. Aplikasi aktivitas MBKM bisa dicocokkan dengan profil alumnus (PL) serta capaian penataran alumnus (CPL) prodi. Di prodi PAI aplikasi MBKM bisa dicoba dalam 2 aktivitas ialah Asistensi Membimbing serta Riset atau Riset.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Periset mengetahui kalau ada banyak orang yang berfungsi dibalik selesainya riset ini. Tidak terdapat persembahan terbaik yang bisa pengarang bagikan tidak hanya rasa terima kasih pada pihak-pihak yang sudah banyak menolong penulis. Secara spesial, pengarang melafalkan dapat kasih pada pihak kampus, serta dosen pembimbing yang sudah adem dan mengosongkan waktu dalam membagikan masukan serta dampingan sepanjang aktivitas ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan, W., Saidatul, I., & Kholida, F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Baharun, H. (2017). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. Yogyakarta: Cantik Pustaka.
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Kemendikbud RI.
- Fuadi, T. ., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614.
- Hasan, M. S. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 11(4).
- J. Moleong, L. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi, Ce)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Kurniawati, F., Ambarwati, L., & Lukman El Hakim. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah

- dan Disposisi Matematis Siswa dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis E-Learning. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.21009/jrpms.061.01>
- Lutfi, I., & Mardianai, R. (2020). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Policy: How Does It Affect the Sustainability on Accounting Education in Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15(2), 243–253.
- Prabawati, I., Rahaju, T., Oktariyanda, T., & Megawati, S. (2021). Pengaruh implementasi daring terhadap Optimalisasi Capaian belajar mahasiswa dalam pandemi covid 19. *Jurnal UNIPA Surabaya*, 73(1).
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA FISIP UPN VETERAN JAWA TIMUR. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(4).
- Ramadhan, S., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan kualitas Pendidikan Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Ejournal Unesa*, Vol 11, 1581–1592.
- Ramli, I., Nurasia, N., & Khaerati, K. (2022). Implementasi Bentuk Kegiatan Pembelajaran Riset. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(3), 278–284.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Sulistiyani, E., Khamida, K., Soleha, U., Amalia, R., Hartatik, S., Putra, R. S., Budiarti, R. P., & Andini, A. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 686–698. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1943>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view>
- Turmudi, I. (2014). *Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta* (Cet. 1). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133.
- .